

KESANTUNAN BERBAHASA DALAM MENGAJUKAN PERTANYAAN PADA DISKUSI KELAS DI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN

Srisofian Sianturi, S.S., M.Hum

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen
(srisofiansianturi@yahoo.co.id)*

Abstract

This study deals with the politeness in asking question in class discussion used by students of Teaching Training and Education Faculty Nommensen HKBP University. This study employs qualitative design which aim at describing the politeness strategies used by the students in asking question. The Politeness strategies which are related, those are proposed by Leech (1993); (1) tact maxim; (2) Generosty maxim; (3) Approbation maxim; (4) Modesty maxim; (5) Agreement maxim; and (6) Sympathy maxim. The subjects are 8 (eight) group discussion. The results show that the students or group discussion express their politeness in asking question by using four types of politeness stated by Leech which are (1) tact maxim; (2) Modesty maxim; (3) Agreement maxim; and (4) Sympathy maxim. The dominant type is tact maxim (85,71%) with polite category. The speaker apply the politeness by using question word without threat the hearer's face.

Keywords: Maxim, Politeness, Class Discussion, Tact maxim

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 menekankan pendidikan yang memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan bathin), pikiran (*intellect*) dan jasmani seseorang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Dalam proses belajar mengajar kemampuan berkomunikasi dengan baik merupakan indikator yang diharapkan dari upaya memajukan budi pekerti (karakter). Karakter tercermin dari cara berbicara atau gaya berbahasa. Austin (1962) menyatakan bahwa berbahasa itu tidak hanya berkata-kata saja (*saying something*) melainkan juga melakukan sesuatu yang lain (*doing something*), yakni penutur ingin menyampaikan maksud-maksud tertentu kepada mitra tuturnya, misalnya menyuruh atau meminta orang lain melakukan sesuatu.

Kemampuan berbicara dengan santun memberikan penilaian positif bagi penuturnya. Kesantunan berbahasa tercermin dalam tatacara berkomunikasi lewat tanda verbal atau tatacara berbahasa. Tatacara berbahasa sangat penting diperhatikan para peserta komunikasi (komunikator dan komunikan) demi kelancaran komunikasi. Dengan mengetahui tatacara berbahasa diharapkan petutur lebih bisa memahami pesan yang disampaikan dalam komunikasi karena

tatacara berbahasa bertujuan mengatur serangkaian hal berikut; (1) Apa yang sebaiknya dikatakan pada waktu dan keadaan tertentu, (2) Ragam bahasa apa yang sewajarnya dipakai dalam situasi tertentu, (3) Kapan dan bagaimana giliran berbicara dan pembicaraan sela diterapkan, (4) Bagaimana mengatur kenyaringan suara ketika berbicara, (5) Bagaimana sikap dan gerak-gerik ketika berbicara, (6) Kapan harus diam dan mengakhiri pembicaraan.

Kemampuan berkomunikasi pada saat berinteraksi menunjukkan hubungan sosial antara penutur dan pendengar. Salah satu interaksi yang didalam kelas adalah presentasi. Interaksi melalui presentasi kelas merupakan wadah dalam menyampaikan ide dan pemikiran-pemikiran.

Presentasi kelas memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi satu dengan yang lain baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan. Dalam berkomunikasi kesantunan berbahasa harus dijaga karena kesantunan berbahasa merupakan salah satu aspek kebahasaan yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional penuturnya karena didalam komunikasi, penutur dan petutur tidak hanya dituntut menyampaikan kebenaran, tetapi harus tetap berkomitmen untuk menjaga keharmonisan hubungan. Keharmonisan hubungan penutur dan petutur tetap terjaga apabila masing-masing peserta tutur senantiasa tidak saling mempermalukan. Dengan kata lain, baik penutur maupun petutur memiliki kewajiban yang sama untuk menjaga muka.

Realita yang dapat dilihat bahwa mahasiswa memiliki kemampuan yang sangat rendah dalam berkomunikasi yang baik terutama kemampuan berkomunikasi yang santun. Sedangkan pemerintah mendesain kurikulum yang menekankan sikap/karakter yang harus dimiliki oleh mahasiswa dan dalam wawancara kerja dan dunia pekerjaan kemampuan berkomunikasi dengan santun ini menjadi penilaian dan menjadi penunjang utama selain skill yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan diadakan penelitian dengan judul “Kesantunan Berbahasa dalam Mengajukan Pertanyaan pada Diskusi Kelas di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen”

Leech (1993:161) melihat sopan santun dari sudut pandang petutur dan bukan dari sudut pandang penutur. Leech juga menambahkan bahwa tuturan yang sopan bagi petutur atau pihak ketiga bukan merupakan tuturan yang sopan bagi penutur, begitu pula sebaliknya. Prinsip kesantunan Leech berhubungan dengan dua pihak, yaitu pihak diri dan lain. Diri ialah penutur dan lain adalah petutur, dalam hal ini lain juga dapat menunjuk kepada pihak ketiga baik yang hadir maupun tidak hadir dalam situasi tutur Leech (1993:206). Leech merumuskan prinsip kesantunannya dalam enam maksim. Keenam maksim tersebut yaitu 1) maksim kebijaksanaan, 2) maksim kedermawanan, 3) maksim pujian, 4) maksim kerendahan hati, 5) maksim kesepakatan, 6) maksim simpati.

Diskusi merupakan sarana untuk bertukar pikiran, dengan melibatkan beberapa atau bahkan banyak orang. Menurut Sukiati (1979:6) diskusi adalah suatu percakapan terarah dengan tujuan untuk bertukar pendapat, atau pandangan-pandangan dan pengalaman-pengalaman terhadap suatu permasalahan, dimana pendapat yang berbeda-beda itu dapat berpadu menjadi satu menuju pada pemecahan masalah yang dihadapi. Diskusi banyak dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan diskusi dapat menambah pengetahuan, informasi,

meluaskan pengalaman bahkan membuka pandangan baru para peserta diskusi yang terlibat.

Disamping itu, dengan diskusi dapat menjadi tempat peserta diskusi untuk berkoordinasi karena adanya kontak dan komunikasi. Dengan adanya kontak dan komunikasi, maka dalam diskusi diharapkan para peserta yang terlibat dapat menggunakan tuturan yang santun, agar proses diskusi dapat berjalan dengan baik dan tidak menimbulkan kesalahpahaman yang mengakibatkan perpecahan. Akan tetapi, masih saja banyak dijumpai tuturan yang tidak santun pada saat diskusi sehingga proses diskusi menjadi kacau dan tidak terarah. Pemilihan kata dan gaya bahasa dalam tuturan menjadi sangat penting untuk diperhatikan bagi penutur dan mitra tutur. Agar diskusi bisa berjalan lebih santun, dapat digunakan pendapat dari Pranowo (2012: 59-67) yaitu 1) Penutur berbicara wajar dengan akal sehat, 2) Penutur mengedepankan pokok masalah yang diungkapkan, 3) Penutur selalu berprasangka baik kepada mitra tutur, 4) Penutur bersikap terbuka dan menyampaikan kritik secara umum, 5) Penutur menggunakan bentuk lugas, atau bentuk pembelaan diri secara lugas, 6) Penutur mampu membedakan situasi bercanda dengan situasi serius

Penelitian tentang kesantunan yang dilakukan oleh Ginting (2007) menemukan giliran berbicara merupakan siasat kesantunan berbahasa. Hal ini didukung oleh temuan Sembiring (2012) bahwa dalam masyarakat Karo kesantunan positif lebih dominan digunakan dalam acara adat.

Batasan Masalah. Penelitian ini dibatasi pada kaidah kesantunan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan pada saat diskusi di kelas. Diskusi yang dilakukan pada mata kuliah Linguistik FKIP Universitas HKBP Nommensen.

Rumusan Masalah. Sejalan dengan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah kaidah strategi kesantunan apa yang digunakan mahasiswa pada saat presentasi kelas dan kaidah strategi kesantunan apa yang digunakan mahasiswa yang paling dominan pada diskusi kelas.

Tujuan Penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisa, dan mengetahui strategi kesantunan berbahasa yang digunakan oleh peserta diskusi pada saat mengajukan pertanyaan.

Manfaat Penelitian. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi seluruh pihak dan kalangan, khususnya dalam dunia pendidikan. Maka dalam hal ini, ada dua hal yang akan diharapkan menjadi manfaat dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 2. Pertama, secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan khsanah ilmu pendidikan di perguruan tinggi, khususnya dalam mata kuliah Linguistik. Hal itu tentu berguna juga bagi semua jurusan atau program studi yang dikembangkan oleh setiap universitas atau perguruan tinggi di Indonesia. Kedua, secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi dan menerapkan strategi kesantunan dalam setiap interaksi yang dilakukan baik di kelas maupun di lingkungan masyarakat.

BAHAN DAN METODE

Pendekatan Penelitian. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara emik strategi kesantunan yang digunakan oleh kelompok penyaji dan peserta diskusi dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang digunakan selama presentasi di kelas. Populasi penelitian ini adalah 24 kelompok diskusi. Dan sampel adalah 8 kelompok diskusi. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah pada tahap pertama, akan dilakukan eksplorasi terhadap 12 kelompok diskusi pada mata kuliah *Introduction to General Linguistics* yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen yang bertujuan untuk mengumpulkan data. Selanjutnya dilakukan analisis data tentang realisasi kesantunan berbahasa dan strategi kesantunan yang dominan digunakan pada presentasi kelas yang dilakukan pada saat mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Pada tahap akhir penyusunan laporan akhir penelitian dan publikasi hasil penelitian dalam seminar nasional/prosiding.

Lokasi dan Waktu Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di kelas perkuliahan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen, khususnya program studi Pendidikan Bahasa Inggris. Penelitian ini dilakukan pada mata kuliah *Introduction to Linguistics*.

Teknik Pengambilan Data. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara rekaman, pencatatan, dan pengumpulan dokumen.

Teknik Analisis Data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif terhadap data penelitian melalui observasi. Analisis ini akan dilakukan untuk menemukan kesantunan berbahasa yang digunakan oleh penyaji dan pendengar dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan pada saat presentasi di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data. Data penelitian berupa tuturan dari kegiatan presentasi kelas mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas HKBP Nommensen dengan jangka waktu bulan April sampai Mei 2016. Jumlah data yang dianalisis sebanyak 28 tuturan. Data analisis berdasarkan kesantunan berbahasa Leech. Data tersebut diambil dari 8 sampel kelompok diskusi. Dari hasil data analisis hanya 4 strategi kesantunan yang diaplikasikan oleh peserta diskusi dan ditemukan 28 tuturan yang mengandung kaidah strategi kesantunan berbahasa.

Peserta diskusi dapat memanfaatkan diskusi kelas ini untuk saling bertukar pikiran dan wawasan dengan cara mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu, dalam kegiatan diskusi kelas ini peserta diskusi dapat memberikan tanggapan balik satu sama lain. Peneliti mengelompokkan data yang dianalisis berdasarkan kaidah strategi kesantunan menurut Leech.

Berikut ini deskripsi data yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1: Strategi kesantunan berbahasa dalam diskusi kelas

NO	Maksim	JUMLAH
1	Maksim Kebijaksanaan	24
2	Maksim Kedermawanan	-
3	Maksim Pujian	-
4	Maksim Kerendahan Hati	2
5	Maksim Kesepakatan	1
6	Maksim Simpati	1
Jumlah		28

Tabel 1 menunjukkan bahwa strategi kesantunan yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah 4 dari 6 strategi kesantunan menurut Leech dengan rincian maksim kebijaksanaan terdiri dari 24 bentuk tuturan, Maksim Kerendahan Hati terdiri dari 2 bentuk tuturan, Maksim Kesepakatan terdiri dari 1 bentuk tuturan dan Maksim Simpati terdiri dari 1 bentuk tuturan.

Berikut ini data penelitian beserta dengan pengelompokan kedalam maksim menurut Leech.

No	Bentuk tuturan dalam bahasa Inggris	Terjemahan	Kaidah Kesantunan Maksim
1	A: <i>ok. My name is Sarah. I wanna ask you. Actually, I still confuse about your presentation and can you give uh can you focus on diexis and indexional diexis and then can we combinethe traditional categories with other caterories. And then give the example. Thank you.</i>	(ok. Nama saya Sarah. Saya ingin bertanya. Sebenarnya, saya masih bingung dengan presentasi anda dan dapatkah anda memberikan uh dapatkah anda fokus pada dieksis dan dieksis inksional dan kemudian dapatkah kita menggabungkan kategori tradisional dengan kategori lainnya?)	Bentuk tuturan ini termasuk kedalam maksim kebijaksanaan pada tingkat kesantunan yang kurang sopan karena dengan menanyakan langsung tanpa penggunaan kata tanya yang jelas.
2	A: <i>my name is Andini. I am from the seventh group. I ask you one question about your topic deixis. Can you explain by your own words, I still confuse about your explanation about deixis.</i>	(dapatkah anda jelaskan dengan bahasa sendiri, saya masih bingung dengan penjelasan anda... saya hanya ingin mengetahui kenapa anda membatasi	Bentuk tuturan ini termasuk kedalam maksim kebijaksanaan pada tingkat kesantunan sopan karena dengan menggunakan kata

	<i>What is deixis actually and then what is the usage of deixis especially for us who are teachers to be. And the why didn't you explain about the categories of deixis. I just want to know why you limit your explanation. Thank you.</i>	penjelasan anda?)	Tanya.
3	<i>A: thank you for the chance. I am Diana from sixth group. I wanna ask you about person deixis. In the person deixis after we heard from your explanation that the person deixis can we put the person deixis in the adjective pronoun, for example, there are four example 'my name is Diana' can it could my or not.</i>	(...saya ingin bertanya tentang <i>peson diexis</i> ... dapatkah kita membuat person diexis dalam adjective pronoun)	Bentuk tuturan ini termasuk kedalam maksim kebijaksanaan pada tingkat kesantunan sopan karena dengan menggunakan kata Tanya.
4	<i>A: ok I wanna ask you about what the relationship pragmatics and deixis because you tell us deixis refers to someone or something while pragmatics is about meaning. Deixis is part of pragmatics.</i>	(ok saya ingin bertanya tentang hubungan pragmatics ...)	Bentuk tuturan ini termasuk kedalam maksim kebijaksanaan pada tingkat kesantunan sopan karena dengan menggunakan kata Tanya.
5	<i>A: thank you for the chance. I want to ask you about how do we know which one cooperation and implicature in this talkshow.</i>	(...bagaimana kita mengetahui...)	Bentuk tuturan ini termasuk kedalam maksim kebijaksanaan pada tingkat kesantunan sopan karena dengan menggunakan kata Tanya.
6	<i>A: ok, my name is Gloria. Actually I don't understand about your paper especially the</i>	(sebenarnya, saya tidak mengerti dengan makalah anda terutama percakapan. Apakah	Bentuk tuturan ini termasuk kedalam maksim kebijaksanaan pada

	<i>conversation. Did your group read or not?... do you understand?</i>	anda membacanya atau tidak? ... apakah anda mengerti?	tingkat kesantunan sopan karena dengan menggunakan kata Tanya.
7	<i>A: ok, implicature is about meaning, right?</i>	(ok, implikatur adalah makna, benar?)	Bentuk tuturan ini termasuk kedalam maksim kesepakatan dengan menggunakan kata <i>right</i> .
8	<i>A: I don't understand about your sample. So I just want to ask ...</i>	(saya tidak mengerti contoh anda)	Bentuk tuturan ini termasuk kedalam maksim kebijaksanaan pada tingkat kesantunan yang kurang sopan karena dengan menanyakan langsung tanpa penggunaan kata tanya yang jelas.
9	<i>A: I still don't understand. Maybe i dont know about your explanation. So how can you, especially you. Can you explain to us, especially to meplease.</i>	(Saya masih tidak mengerti)	Bentuk tuturan ini termasuk kedalam maksim kerendahan hati karena penggunaan kata <i>please</i> membuat bentuk tuturan ini menunjukkan rasa ingin tahu.
10	Yes or no is implicature?	Ya atau tidak termasuk implikatur?	Bentuk tuturan ini termasuk kedalam maksim kebijaksanaan pada tingkat kesantunan yang tidak sopan karena menanyakan langsung tanpa penggunaan kata tanya yang jelas.
11	<i>A: I just want to give you one question. As we have learned a few week ago that ... why did you put in your presentation more</i>	...mengapa anda membuat dalam persentasi anda lebih dari 2 kalimat?	Bentuk tuturan ini termasuk kedalam maksim kebijaksanaan pada tingkat kesantunan

	<i>than 2 sentences.</i>		sopan karena dengan menggunakan kata Tanya.
12	<i>A: so, about the second example. Are they have relationship. Please explain it..</i>	...apakah mereka memiliki hubungan?	Bentuk tuturan ini termasuk kedalam maksim kerendahan hati karena penggunaan kata please membuat bentuk tuturan ini menunjukkan rasa ingin tahu.
13	<i>A: actually, i've tried to search about entailment. I am interested in asking you in Your analysis number 10</i>	...saya tertarik untuk menanyakan dalam analisis anda no 10	Bentuk tuturan ini termasuk kedalam maksim simpati karena penutur menunjukkan ketertarikannya pada analisis yang dijelaskan oleh penyaji.
14	<i>A: you said before that another maxims presents so why it includes to manner</i>	...mengapa itu termasuk kedalam cara	Bentuk tuturan ini termasuk kedalam maksim kebijaksanaan pada tingkat kesantunan sopan karena dengan menggunakan kata Tanya.
15	<i>A: can we make the one sentence two maxim?</i>	Dapatkah kita membuat satu kalimat dalam dua maksim?	Bentuk tuturan ini termasuk kedalam maksim kebijaksanaan pada tingkat kesantunan sopan karena dengan menggunakan kata Tanya.
16	<i>A: why do we need to read the our handbook, it will be better for your analysis. It is can we find the differences I don't know it is positive or</i>	Mengapa kita perlu membaca buku pegangan kita?...bagaimana kita membedakan antara	Bentuk tuturan ini termasuk kedalam maksim kebijaksanaan pada tingkat kesantunan sopan karena

	<i>negative politeness ... how do you distinguish the utterances in positive and negative politeness in specific and general. Thank you</i>	ungkapan positif dengan kesantunan negative dalam bentuk khusus dan umum.	dengan menggunakan kata Tanya.
17	<i>A: is it the intonation influence the politeness or the words. We know the politeness from the words or intonation.</i>	Apakah intonasi mempengaruhi kesantunan ataukah kata?	Bentuk tuturan ini termasuk kedalam maksim kebijaksanaan pada tingkat kesantunan sopan karena dengan menggunakan kata Tanya.
18	<i>A: I just want you explain that from your analysis, my opinion about your analysis, I just can't get the politeness, how do the someone speak to another and they have respond.</i>	...bagaimana kita berbicara dengan orang lain dan mereka merespon.	Bentuk tuturan ini termasuk kedalam maksim kebijaksanaan pada tingkat kesantunan sopan karena dengan menggunakan kata Tanya.
19	<i>A: I just want to ask you, how many kind of politeness. You just said positive politeness and negative politeness.</i>	Saya hanya ingin menanyakan anda, berapa banyak jenis kesantunan...	Bentuk tuturan ini termasuk kedalam maksim kebijaksanaan pada tingkat kesantunan sopan karena dengan menggunakan kata Tanya.
20	<i>A: first, I want your group to explain more about the analysis. Why you are not consistent. Show our friends which one is person deixis, space deixis and another. My question is in your analysis person deixis "I know who you are" and the person deixis is I. ...</i>	...kenapa anda tidak konsisten?...	Bentuk tuturan ini termasuk kedalam maksim kebijaksanaan pada tingkat kesantunan hampir tidak sopan karena dengan menggunakan kata Tanya dan pertanyaan yang menyerang penyaji.

21	<i>A: it refers to person deixis. can you explain why it includes to person deixis because in your explanation before, person deixis refers to person.</i>	...dapatkah anda menjelaskan mengapa itu termasuk kedalam person dieksis karena dalam penjelasan anda sebelumnya, dieksis orang merujuk pada orang.	Bentuk tuturan ini termasuk kedalam maksim kebijaksanaan pada tingkat kesantunan sopan karena dengan menggunakan kata Tanya.
22	<i>A: I want to ask you, this kind of sentence includes to anaphora?</i>	Saya ingin bertanya kepada anda, jenis kalimat ini termasuk anaphora?	Bentuk tuturan ini termasuk kedalam maksim kebijaksanaan pada tingkat kesantunan yang kurang sopan karena menanyakan langsung tanpa penggunaan kata tanya yang jelas.
23	<i>A: I have question and suggestion. Here your task is to do mini research. It means in mini research we have to conclude or we have to include all chapter start from the beckground, problem, etc. And if we conclude the percent, why you don't try to put what do you have to do?</i>	...mengapa anda tidak mencoba membuat apa yang harus anda lakukan.	Bentuk tuturan ini termasuk kedalam maksim kebijaksanaan pada tingkat kesantunan sopan karena dengan menggunakan kata Tanya.
24	<i>A: Can you explain to us what the meaning of literal and pragmatic meaning in this sentence because i am from number 3, literal meaning is interogative</i>	Dapatkah anda menjelaskan kepada kami apakah maksud makna literal dan makna pragmatic dalam kalimat ini karena nomor 3 makna literalnya dalah interogatif.	Bentuk tuturan ini termasuk kedalam maksim kebijaksanaan pada tingkat kesantunan sopan karena dengan menggunakan kata Tanya.
25	<i>A: i still confuse about</i>	...dapatkah anda	Bentuk tuturan ini

	<i>this, can you give me an explanation about how to differentiate declarative and imperative. Just explain me different of declarative and imperative.</i>	memberikan penjelasan tentang bagaimana anda membedakan deklaratif dan imperative...	termasuk kedalam maksim kebijaksanaan pada tingkat kesantunan sopan karena dengan menggunakan kata Tanya.
26	<i>A: I want to ask you about imperative and declarative meaning. Can you explain what is the function of imperative and declarative meaning. Can you find and tell us about declarative meaning in daily conversation.</i>	...dapatkah anda menjelaskan apa fungsi makna imperative dan deklaratif . dapatkan anda menemukan dan memberitahukan kepada kami tentang makna deklaratif dalam percakapan sehari-hari.	Bentuk tuturan ini termasuk kedalam maksim kebijaksanaan pada tingkat kesantunan sopan karena dengan menggunakan kata Tanya.
27	<i>A: why you make lexical presupposition ...</i>	Mengapa anda membuat leksikal persupposisi.	Bentuk tuturan ini termasuk kedalam maksim kebijaksanaan pada tingkat kesantunan sopan karena dengan menggunakan kata Tanya.
28	<i>A: I want to ask in your task of presupposition number 6. Some of your analysis number 13 I don't see that ... can you explain?</i>	...dapat anda jelaskan?	Bentuk tuturan ini termasuk kedalam maksim kebijaksanaan pada tingkat kesantunan sopan karena dengan menggunakan kata Tanya.

Analisis Data. Hasil penelitian terhadap kesantunan berbahasa dalam presentasi kelas mahasiswa Program studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas HKBP Nommensen adalah sebagai berikut:

Maksim Kebijaksanaan. Maksim ini adalah maksim dengan memberikan kerugian sekecil mungkin dan memberikan keuntungan lain sebanyak mungkin. Peserta diskusi merealisasikan kesantunan berbahasa dengan cara mengikuti

jalannya diskusi dengan baik. Strategi kesantunan dengan maksim kebijaksanaan dengan kategori tidak sopan, kurang sopan, hampir tidak sopan, dan sopan. Pada bentuk tuturan (10) termasuk bentuk tuturan yang mengarah pada strategi kesantunan maksim kebijaksanaan dengan kategori tidak sopan karena penutur mengajukan pertanyaan secara langsung dengan tidak menggunakan kata tanya ataupun permohonan supaya mitra tutur tidak keberatan memberikan jawaban.

Bentuk tuturan (20) termasuk bentuk tuturan yang mengarah pada strategi kesantunan maksim kebijaksanaan dengan kategori hampir tidak sopan karena penutur mengajukan pertanyaan dengan mengintervensi penyaji. Walaupun penutur mengajukan pertanyaan dengan menggunakan kata tanya akan tetapi makna yang disampaikan mengancam muka mitra tutur.

Bentuk tuturan (1), (8), dan (22)) termasuk bentuk tuturan yang mengarah pada strategi kesantunan maksim kebijaksanaan dengan kategori hampir kurang sopan karena penutur menanyakan langsung tanpa penggunaan kata tanya yang jelas.

Bentuk tuturan (2), (3), (4), (5), (6), (11), (14), (15), (16), (17), (18), (19), (21), (23), (24), (25), (26), (27), dan (28) termasuk bentuk tuturan yang mengarah pada strategi kesantunan maksim kebijaksanaan dengan kategori sopan karena penutur mengajukan pertanyaan dengan tidak memberikan kerugian atau ancaman kepada mitra tutur dan kategori ini menjadi kategori yang dominan pada maksim bentuk tuturan. Hal tersebut memiliki arti bahwa penutur masih mengikuti kaidah kesantunan yang sopan walaupun situasi diskusi dalam situasi formal dan terdapat beberapa perdebatan antara kelompok penyaji dan peserta diskusi.

Maksim Kerendahan Hati. Maksim ini adalah maksim dengan memuji diri sendiri sedikit mungkin dan memuji orang lain sebanyak mungkin. Strategi kesantunan dengan maksim kerendahan hati pada tuturan (9) dan (12) merupakan strategi kesantunan yang digunakan dengan mengajukan pertanyaan dengan kata please. Kata please membuat pertanyaan menjadi lebih sopan dan mengurangi ketegangan dalam perdebatan.

Maksim Kesepakatan. Maksim ini adalah maksim dengan mengusahakan kesepakatan antara diri dan lain terjadi sedikit mungkin dan mengusahakan kesepakatan antara diri dan lain terjadi sebanyak mungkin. Strategi kesantunan dengan maksim kesepakatan pada tuturan (7) merupakan strategi kesantunan untuk mencari kesepakatan. Penutur menggunakan kata *right* untuk mengetahui apakah mitra tutur memiliki pemikiran atau pendapat yang sama dengan penutur.

Maksim Simpati. Maksim ini adalah maksim dengan arti mengurangi rasa antipasti antara diri dan lain hingga sekecil mungkin dan meningkatkan rasa simpati sebanyak-banyaknya antara diri dan lain. Pada tuturan (13), penutur menunjukkan rasa simpati terhadap penutur dengan menunjukkan ketertarikan kepada penjelasan yang diberikan oleh kelompok penyaji. Hal ini berfungsi meringankan topic diskusi yang diperdebatkan.

Tabel 2: Persentase kaidah strategi kesantunan berbahasa dalam diskusi kelas

NO	Maksim	JUMLAH	Persentase
1	Maksim Kebijaksanaan	24	85,71%
2	Maksim Kedermawanan	-	-
3	Maksim Pujian	-	-
4	Maksim Kerendahan Hati	2	7,14%
5	Maksim Kesepakatan	1	3,57%
6	Maksim Simpati	1	3,57%
Jumlah		28	100%

Tabel 2 menunjukkan persentase pada tuturan yang digunakan dalam mengajukan pertanyaan. Maksim kebijaksanaan memiliki persentasi paling tinggi yaitu 85,71%, dilanjutkan dengan maksim kerendahan hati sebesar 7,14%, maksim kesepakatan sebanyak 1% dan maksim simpati sebanyak 1%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi kesantunan yang diaplikasikan menurut Leech adalah 4 kaidah kesantunan yaitu; 1) Maksim kebijaksanaan; 2) Maksim kerendahan hati; 3) Maksim Kesepakatan; dan 4) Maksim simpati.
2. Kaidah strategi kesantunan yang paling dominan adalah kaidah kesantunan maksim kebijaksanaan (85,71%) dengan kategori sopan. Penutur mengajukan pertanyaan dengan menggunakan kata tanya tanpa mengancam muka mitra tutur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary D, Jacobs LC, Sorensen CK, and Razavieh A. 2010. *Introduction to Researchin Education. 8th Edition*, USA: Wadsworth, p.498-500
- Ginting, Siti Aisyah. 2007. *Kesantunan Dalam Upacara Perkawinan "AngantinManuk"*. Jurnal Linguistik Terapan Pascasarjana UNIMED. Vol.4.No.2.p.21-28
- Leech, Geoffrey. 1993. *The Principles of Pragmatics*, diterjemahkan oleh M.D.D. Oka. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Pranowo. 2012. *Berbahasa secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sembiring, Elita. 2012. *Politeness Strategies Used in Karoness Wedding Ceremony "Cabur Bulung"*. Jurnal Linguistik Terapan Pascasarjana UNIMED Vol.7.No.1. p.25-30

Sukiat. 1979. *Diskusi Kelompok*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Normalisasi Kehidupan Kampus.

Watts, Richard J. 2003. *Politeness. Key Topics in Sociolinguistics*. Cambridge: Cambridge University Press